

Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat Pada Masa Pandemi Covid-19

Aginta Lukas Persadanta Bangun¹, Malida Putri²

^{1,3} Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹agintabangun298611@gmail.com, ²malidaputri@usu.ac.id.

Abstrak

Upaya penguatan karakter nasionalisme melalui pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa ditengah berbagai fenomena kemerosotan karakter bangsa. Namun akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat sektor pendidikan terhambat, mengakibatkan lembaga pendidikan kesulitan dalam memberikan penguatan pendidikan karakter terkhususnya karakter nasionalisme siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kuala, Kabupaten Langkat yang bertujuan mendapatkan gambaran tentang dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme pada siswa SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat pada masa pandemi Covid-19. Informan kunci dari penelitian ini yaitu Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kuala, informan utama yaitu 2 guru SMP Negeri 1 Kuala dan 3 siswa SMP Negeri 1 Kuala, dan informan tambahan yaitu 2 orang tua dari siswa SMP Negeri 1 Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, lalu teori yang digunakan yaitu teori indikator nasionalisme. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pendidikan karakter selama pandemi Covid-19 berdampak terhadap beberapa aspek karakter nasionalisme siswa yang dapat dilihat dari 6 indikator nasionalisme seperti, mengadopsi nilai-nilai kepahlawanan, menghargai kebinekaan Indonesia, sikap mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, menghargai perbedaan pendapat, menghormati hak-hak orang, dan kerelaan membantu yang terkena musibah.

Kata Kunci: Karakter nasionalisme, Pendidikan karakter, Pandemi Covid-19, Siswa

Abstract

Efforts to strengthen the character of nationalism through character education in schools is one of the most important things for the next generation of the nation in the midst of various phenomena of the decline of national character. However, due to the Covid-19 pandemic that hit Indonesia, the education sector was hampered, resulting in educational institutions having difficulties in providing strengthening character education, especially the character of student nationalism. This research was conducted at SMP Negeri 1 Kuala, Langkat Regency which aims to get an overview of the impact of character education on the character of nationalism in students of SMP Negeri 1 Kuala, Langkat Regency during the Covid-19 pandemic. The key informants of this study were the Deputy Headmaster of SMP Negeri 1 Kuala, the main informants were 2 teachers of SMP Negeri 1 Kuala and 3 students of SMP Negeri 1 Kuala, and additional informants namely 2 parents of students of SMP Negeri 1 Kuala. This study uses a qualitative approach with descriptive research methods, then the theory used is the theory of nationalism indicators. The results of this study are that character education during the Covid-19 pandemic has an impact on several aspects of student nationalism character which can be seen from 6 indicators of nationalism such as adopting heroic values, respecting Indonesia's diversity, prioritizing common interests over personal interests, respecting differences. opinions, respecting people's rights, and willingness to help those affected by disaster.

Keywords: Nationalism character, character education, Covid-19, students

PENDAHULUAN

Lahirnya Pendidikan karakter sebagai sebuah pengingat bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada kecerdasan dalam berpikir, sikap dan bentuk perilaku juga harus di seimbangkan. Berdasarkan nilai dan norma yang ada dan diwujudkan melalui hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lingkungannya. Tentunya tidak mudah dalam upaya penanaman pendidikan karakter, butuh waktu, keteladanan dan membudayakan pendidikan karakter tersebut di segala lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah sampai lingkungan masyarakat (Zubaedi, 2011). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan Karakter, memuat bahwa penguatan pendidikan karakter terbagi ke dalam 3 bagian yang meliputi, intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler (Sayahputra & Maida, 2021).

Pada masa pandemic COVID-19 kegiatan penguatan pendidikan karakter mengalami hambatan dikarenakan pada masa pandemi COVID-19 untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya adalah kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada semua sektor kehidupan salah satunya adalah sektor pendidikan (Azis et al., 2021). Pada masa pandemic COVID-19 metode pembelajaran dilaksanakan secara kombinasi melalui pembelajaran daring dan luring, hal ini mengakibatkan kegiatan yang dapat menunjang karakter siswa tidak dapat terlaksana seperti kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan kokulikuler. Hanya kegiatan intrakulikuler yang dapat terlaksana namun dengan waktu dan interaksi yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan peningkatan karakter siswa sulit untuk dilakukan (Daga, 2021). Pada masa COVID-19 ini membuat siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya, padahal guru berperan besar dalam proses pembentukan karakter seorang anak didik. Guru merupakan orang yang paling dekat dengan muridnya sehingga memungkinkan siswa terpengaruh apa saja yang dilakukan oleh gurunya (Ratnawati, 2018). Namun peristiwa COVID-19 ini yang membuat anak tidak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya yang membuat susah menerapkan keteladanan dan minimnya pengawasan karakter yang membuat anak akan mudah terpapar karakter negatif dan terjerumus kedalam kenakalan remaja.

SMP Negeri 1 Kuala merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Langkat yang gencar menyelenggarakan pendidikan karakter, hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. SMP Negeri 1 Kuala melaksanakan kegiatan Penguatan Pendidikan karakter ke dalam 3 bagian seperti kegiatan intrakulikuler dimana dalam pemberian materi pembelajaran diberikan juga penguatan nilai-nilai karakter, kegiatan kokulikuler dimana diagendakan sekolah melakukan kunjungan ke tempat bersejarah seperti museum setiap tahunnya, kegiatan ekstrakulikuler seperti paskibra, pramuka, palang merah Indonesia dan kegiatan asah minat dan bakat siswa yang lain dalam menunjang karakter siswa. Namun berdasarkan hasil observasi pada pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kuala, didapati bahwa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini, SMP Negeri 1 Kuala kesulitan melaksanakan penguatan pendidikan karakternya hal ini disebabkan pada masa pandemi Covid-19 metode pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning* atau kombinasi pembelajaran daring dan luring, hal ini mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang karakter terkhususnya karakter nasionalisme siswa tidak dapat terlaksana seperti kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan kokulikuler.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pra-penelitian dan pada saat penelitian, peneliti menemukan di tengah pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan adanya perubahan metode pendidikan yang semulanya tatap muka sepenuhnya menjadi daring dan tatap muka terbatas. Dalam proses pelaksanaan belajar pada pandemi ini banyak pihak yang terkendala seperti siswa yang merasakan sulit mengikuti pembelajaran dan di tambah tugas

yang menumpuk dari guru membuat mereka malas mengerjakan dan bahkan enggan untuk masuk kelas. Salah satunya yang paling berpengaruh adalah kedisiplinan siswa yang sangat berkurang. Sama halnya guru juga memiliki hambatanya di masa pandemi Covid-19 ini yang mengalami kesulitan dalam pemakaian teknologi dan tentunya kesulitan dalam penyesuaian penyampaian materi dalam proses belajar mengajar karena anak-anak yang tidak aktif dalam pembelajaran. Orang tua juga mengalami hambatanya dimana disibukan dengan pekerjaan dan ditambah banyak pemahanan orang tua mengenai tanggung jawab mereka hanya menghasilkan uang untuk biaya sekolah anaknya, mengenai pendidikan sepenuhnya mereka serahkan kepada pihak sekolah melalui guru. Oleh karena itu perlu perhatian lebih terhadap pembelajaran siswa di tengah pandemi Covid-19 ini, karena tugas mendidikan anak bukan hanya tanggung jawab guru melainkan juga orang tua, pemerintah bahkan masyarakat juga harus ikut ambil bagian di dalamnya. Berdasarkan hasil uraian permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Langkat pada masapandemic Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilakukan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kuala, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti ingin menjelaskan secara mendalam berdasarkan informasi dan jawaban dari informan penelitian, dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan yang menjadi hasil penelitian mengenai dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa pandemic covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa pandemi Covid-19. Karakter Nasionalisme yang ada dalam diri setiap warga negara haruslah memiliki indikator yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Berkenaan dengan hal tersebut harus didukung oleh suatu indikator yang dapat dijadikan acuan karakter nasionalisme pada diri seseorang, berikut indikator karakter nasionalisme menurut (Aman, 2011):

1. Cinta Tanah air

Wujud negara yang cinta tanah air ialah melestarikan budaya bangsa di era globalisasi dunia, meningkatkan etos kerja, mempunyai disiplin dalam arti luas, penghargaan terhadap pahlawan, peringatan hari bersejarah. Terdapat 2 sub indikator cinta tanah air dalam (Dimas, 2016), yaitu:

- a. Melestarikan Budaya Indonesia

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif. Melestarikan budaya Indonesia yang dimaksud adalah dengan mengikuti kegiatan budaya, mencari tahu tentang kebudayaan hingga tergabung aktif di dalamnya. Salah satu cara dalam perwujudan melestarikan budaya dalam (Dimas, 2016) adalah adanya kemauan dan rasa Bangga dengan tarian tradisional Indonesia yang merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan kunci, utama dan tambahan yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dirasa guru dan siswa tidak maksimal hanya melalui pembelajaran, karena mereka tidak dapat mengikuti dan tergabung aktif dalam pelestarian budaya, hanya melalui pembelajaran dengan waktu dan materi yang terbatas.

b. Peringatan Hari Bersejarah.

Memperingati hari-hari bersejarah mendorong kita semua untuk belajar dari sejarah perjuangan bangsa, supaya tidak menjadi bangsa yang pendek ingatan. Dalam memperingati hari bersejarah di Indonesia hendaklah dilakukan secara bijaksana, arif, dan mendidik, sehingga dapat menjadi upaya untuk menumbuhkan nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Dalam (Dimas, 2016) perwujudan dalam peringatan hari bersejarah adalah dengan berpartisipasi sebagai peserta upacara hari-hari bersejarah bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait pelestarian budaya pada siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa Covid-19 belum dapat melaksanakan peringatan hari bersejarah sehingga mereka sama sekali belum pernah terlibat sebagai peserta upacara, dalam hal ini pengimplementasian nilai-nilai dalam kegiatan upacara seperti menjalankannya dengan bijaksana, arif dan mendidik belum dapat terlaksana.

2. Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan

Meneladani sikap kepahlawanan adalah bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan. Pada kehidupan sehari-hari, dapat melatih diri supaya memiliki sifat-sifat kepahlawanan dan semangat cinta bangsa dengan memulainya menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka. Selain itu, mencontoh beberapa sikap mereka seperti sikap rela berkorban, bersedia meminta dan memaafkan. Terdapat 2 sub indikator dalam menghargai jasa pahlawan dalam (Dimas, 2016), yaitu:

a. Mengenang Jasa Para Pahlawan

Mengenang jasa para pahlawan yang dimaksud adalah dengan pengenalan jasa para pahlawan melalui pembelajaran secara teori maupun praktik langsung dengan penekanan pada siswa bahwa nasionalisme dahulu adalah suatu tindakan yaitu berupa berjuang melawan penjajah dengan segenap jiwa raga, namun bentuk nasionalisme saat ini ialah mengisi pembangunan dengan cara belajar bersungguh-sungguh agar berprestasi di sekolah, peduli dan menjaga lingkungan serta sejarah peninggalan bangsa dan mempelajari sejarah para pahlawan Indonesia merupakan wujud mengenang jasa para pahlawan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait mengenang jasa pahlawan pada siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa Covid-19 tetap dilaksanakan melalui materi pembelajaran, namun guru dan siswa merasa bahwa pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 kurang berdampak dalam membuat siswa mengenang jasa pahlawan dimana siswa hanya mengetahui beberapa pahlawan tanpa mengetahui mengenai peran dan jasa jasanya, dan juga siswa kurang mengetahui mengenai lagu-lagu nasional, hal ini dikarenakan salah satunya adalah tidak dilaksanakannya upacara rutin setiap hari senin dan hari bersejarah lainnya. Membuat mereka jarang berlatih dan menyanyikan lagu nasional.

b. Mengadopsi Nilai Kepahlawanan

Mengadopsi Nilai Kepahlawanan yang dimaksud adalah dengan meneladani sikap kepahlawanan sebagai bentuk nyata penghargaan terhadap para pahlawan melalui sikap Sikap kepahlawanan pada siswa di sekolah dengan menerapkan nilai disiplin tinggi melalui selalu datang tepat waktu ke sekolah, bertanggung jawab dengan selalu mengerjakan tugas dan arahan yang telah di berikan dan bersedia memaafkan kesalahan orang lain.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang

didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait mengadopsi nilai-nilai kepahlawanan tetap dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Kuala dengan cara pembiasaan dan keteladanan oleh guru.

3. Relasi Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa Dan Negara

Nilai rela berkorban merupakan aturan jiwa atau semangat bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar. Penanaman nilai rela berkorban terhadap siswa merupakan sarana pembentukan sikap, toleransi, peduli sosial dan lingkungan agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 2 sub indikator dalam rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dalam (Dimas, 2016), yaitu:

- a. Sikap Mendahulukan Kepentingan Bersama Dari Pada Kepentingan Pribadi Kebersamaan dan kerjasama ialah pilar penyangga demokrasi yang dengan selalumenggunakan dialog dan musyawarah sebagai pendekatan sosialnya dalam setiapmengambil keputusan untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan kebahagiaan.Dengan melaksanakan musyawarah yang dengan indikator nya antar lain salingmenghargai, tutur kata baik, kesabaran, bersedia berbicara, bersedia mendengar, danmemberi maaf.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait Sikap mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Kuala melalui kegiatan dan pembelajaran musyawarah dan pada tahap ini siswa SMP Negeri 1 sudah bisa menerapkan nilai- nilai yang ada dalam musyawarah. Namun untuk kelas 1 SMP belum mempelajari mengenai musyawarah ini sehingga terkait nilai- nilai ataupun kegiatan musyawarah yang di laksanakan ia belum menyadarinya.

- b. Menghargai Kebhinekaan Indonesia

Perwujudan menghargai kebhinekaan Indonesia salah satunya dengan toleransi, toleransi mengajarkan hendaknya kita mempunyai sifat-sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman, pandai menahan diri, tidak memaksakan kehendak sendiri kepada orang lain. Semuanya itu dalam rangka menciptakan ketentraman hidup antar umat beragama dalam masyarakat. Dengan demikian adanya perbedaan, seperti agama dan keyakinan tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan. Dapat diwujudkan dengan sikap mau memahami dan menerima kehadiran orang lain yang berbeda (keyakinan, suku, bahasa, politik dan lain-lain) untuk hidup berdampingan secara damai.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait menghargai kebhinekaan pada siswa SMP Negeri 1 Kuala dapat terlaksana dengan baik walaupun dalam situasi pandemi Covid-19 melalui pengawasan sekolah dan guru-guru.

4. Mengutamakan Persatuan Dan Kesatuan

Kata persatuan dan kesatuan berasal dari kata “satu” yaitu sesuatu yang tidak terpisah- pisah. Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah Bersatu dalam kebulatan rakyat membina nasional dalam Negara. Modal dasar persatuan suatu warga negara Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dari macam- macam suku bangsa dapat menjalin kerja sama yang erat dalam gotong royong dan kebersamaan. Terdapat 2 sub indikator mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam (Dimas, 2016), yaitu:

- a. Menghargai Perbedaan Pendapat.

Menghargai Perbedaan Pendapat yang di maksud adalah tindakan seseorang yang

mau menghormati sebuah pemikiran atau keinginan orang lain tanpa mengedepankan kepentingan sendiri dan mampu menerima pendapat tanpa melihat siapa dan apa yang dimiliki oleh individu lain dalam artian dengan tidak mencaci, mencela dan merendahkan orang yang berbeda pendapatnya. Apabila setiap individu mau menerapkan sikap saling menghargai pendapat maka akan terjalin suasana kerukunan dan kenyamanan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan, siswa SMP Negeri 1 Kuala sudah memiliki nilai-nilai yang ada di dalamnya dalam kegiatan walaupun dalam situasi pandemi Covid-19, hal ini dibiasakan dan di mulai dari kegiatan belajar berkelompok walaupun dalam pelaksanaannya di lakukan tidak sesering sebelum pandemi Covid-19. Hal ini dibiasakan dan di mulai dari kegiatan belajar berkelompok walaupun dalam pelaksanaannya di lakukan tidak sesering sebelum pandemi Covid-19.

b. Menumpuk Rasa Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait menumbuhkan rasa gotong royong pada siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa pandemi Covid-19 tetap di laksanakan melalui kegiatan kebersihan kurang berdampak dalam membuat siswa memiliki nilai-nilai gotong royong dimana siswa banyak yang tidak terlibat dalam kegiatan kebersihan maupun kegiatan kerja kelompok.

5. Berjiwa Pembaharu Dan Tidak Kenal Menyerah

Berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah adalah Kesadaran bernegara dari seseorang ditentukan oleh kualitas mental sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas mental yang diharapkan adalah manusia yang berkualitas tersebut maka diperlukan manusia yang berjiwa inovatif dan tidak kenal menyerah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, usaha mempertahankan kelangsungan bangsa dan tanah air, giat mempelajari sejarah bangsa. Terdapat 2 sub indikator berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah dalam (Dimas,2016), yaitu:

a. Giat Mempelajari Sejarah Bangsa

Kesadaran sejarah yang merupakan kebutuhan mendesak bagi bangsa Indonesia dalam pembinaannya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman akan sejarah bangsa Indonesia itu sendiri. Melalui pemahaman sejarah, maka akan muncul bentuk penyadaran bahwa sejarah yang membentuk kehidupan di masa sekarang serta turut menentukan kehidupan yang akan datang. Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini diantaranya bertanya kepada guru, memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber belajar di luar sekolah, konsentrasi dalam belajar, dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan kunci, utama dan tambahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-

19 dalam aspek giat belajar sejarah bangsa belum maksimal dimana dalam pembelajaran siswa minim dalam bertanya kepada guru, juga dalam memperhatikan penjelasan guru dan mencari sumber belajar di luar sekolah.

b. Berjiwa Inovatif Dan Kreatif Bagi Kemajuan Bangsa

Kreatif adalah kemampuan menghasilkan banyak ide, luwes, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, orisinal, adalah kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada, dan memerinci, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau

detail. Hal ini bahwa kreatif memiliki beberapa indikator untuk menghasilkan ide yang baru. Kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif ada 5 aspek, diantaranya berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan utama dan informan tambahan terkait jiwa kreatif siswa pada masa pandemi, siswa belum memiliki nilai dalam berjiwa kreatif yang meliputi detail. Hal ini bahwa berpikir kreatif memiliki beberapa indikator untuk menghasilkan ide yang baru. Kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau kepribadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah.

6. Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia

Tenggang rasa artinya dapat menghargai dan menghormati perasaan orang lain, dengan tenggang rasa manusia dapat merasakan atau menjaga perasaan orang lain sehingga orang lain tidak merasa tersinggung. yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati hak-hak orang lain, Kerelaan membantu teman yang mengalami musibah, Kesediaan menjenguk teman yang sedang sakit, Kemampuan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain (Aman, 2011). Terdapat 2 sub indikator memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia dalam (Dimas, 2016), yaitu:

a. Menghormati Hak Hak Orang Lain

Saling menghormati adalah prinsip moral dalam kehidupan bersama, yang menuntut agar setiap orang bersedia mewujudkan sikap hormat kepada orang lain dalam berbicara maupun membawa diri sesuai dengan tata karma yang berlaku agar kelangsungan tatanan sosial terjamin. Saling menghormati sangat diperlukan dalam kondisi masyarakat yang majemuk. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menghormati orang lain sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda, sehingga setiap orang bersedia melaksanakan sikap hormat kepada orang lain agar nilai-nilai hak asasi manusia dapat dirasakan oleh setiap orang.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan kunci, utama dan tambahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid- 19 dalam menghormati hak orang lain pada siswa di terapkan dengan pengajaran mengenai ham dan siswa juga sudah memahami mengenai nilai-nilai dalam materi yang di ajarkan.

b. Kerelaan Membantu Yang Mengalami Musibah.

Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moral maupun materil. Indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswamempunyai sikap sebagai berikut:

1. Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat merespon berupa menunjukkan kepedulian terhadap teman.
2. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang berfaedah untuk orang lain seperti amal, bakti sosial, dan berderma.
3. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan kedamaian lingkungan kelas.

Berdasarkan analisis yang dilakukan menurut kajian teori, juga hasil wawancara yang didukung dengan informasi dari informan kunci, utama dan tambahan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid- 19 dalam hal kerelaan yang mengalami musibah memang terhambat namun tentunya tidak menyurutkan siswa dalam membantu yang mengalami musibah jika suatu saat di butuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dampak pendidikan karakter terhadap karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa pandemi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter selama pandemi Covid-19 berdampak terhadap beberapa aspek karakter nasionalisme siswa yang dapat di lihat dari 6 indikator nasionalisme. Berikut penjelasan atas kesimpulan tersebut:

1. Cinta Tanah Air, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari cinta tanah air yaitu melestarikan budaya Indonesia dan peringatan hari bersejarah, dari kedua sub indikator tersebut melestarikan budaya pada siswa SMP Negeri 1 selama pandemi Covid-19 hanya dapat terlaksana melalui kegiatan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam melestarikan budaya pada siswa tidak dapat terlaksana sama sekali. Sama halnya dengan peringatan hari bersejarah pada siswa di masa pandemi tidak dapat terlaksana sama sekali baik dalam bentuk upacara maupun kegiatan peringatan lainnya.

2. Menghargai Jasa-Jasa Pahlawan, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari menghargai jasa-jasa pahlawan dengan mengenang jasa para pahlawan dan mengadopsi nilai kepahlawanan. Dari kedua aspek tersebut didapati bahwa pendidikan karakter pada masa pandemi tidak berdampak pada siswa dalam mengenang jasa para pahlawan dilihat dari minimnya pengetahuan sejarah pahlawan berikut dengan jasa jasanya. Namun terhadap sub indikator mengadopsi nilai kepahlawanan, siswa SMP Negeri 1 Kuala tetap mengadopsi nilai kepahlawanan seperti kedisiplinan dan juga tanggung jawab dengan pengawasan guru dan orang tua.

3. Rela Berkorban Untuk Kepentingan Bangsa Dan Negara, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara sikap mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan menghargai kebhinekaan Indonesia. Dari kedua sub indikator tersebut pendidikan karakter pada masa pandemi tetap memberikan dampak terhadap karakter nasionalisme siswanya dalam hal rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara sikap mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi yang diwujudkan dalam pemahaman akan pentingnya musyawarah yang diajarkan melalui teori saat pembelajaran dan prakteknya saat dilaksanakan pemilihan ketua kelas, pembagian jadwal kebersihan dan penyelesaian permasalahan yang ada di lingkungan kelas. Dalam menghargai Kebhinekaan Indonesia siswa SMP Negeri 1 Kuala pada masa pandemi tetap di tekankan menghargai kebhinekaan dapat dilihat dimana siswa dapat menyadari pentingnya keberagaman yang di sekitarnya berdasarkan suku, dan agama teman temannya. Dalam hal berteman juga siswa tidak membedakan temannya dalam hal suku maupun agama.

4. Mengutamakan Persatuan Dan Kesatuan, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari mengutamakan persatuan dan kesatuan dengan menghargai perbedaan pendapat dan menumpuk rasa gotong royong. Dari kedua sub indikator tersebut pada aspek bergotong royong pada masa pandemi siswa sangat minim partisipasinya hal ini dilihat dalam kegiatan bersih-bersih kelas dan kegiatan kerja kelompok dimana tidak semuanya berpartisipasi pada umumnya siswa laki-laki yang enggan untuk kegiatan gotong royong. Namun dalam sub indikator menghargai perbedaan pendapat diantara para siswa sudah dilaksanakan dan di pahami oleh siswanya dengan tidak mengejek temannya saat berpendapat di kelas dan walaupun ada perbedaan pendapat di dalam mengerjakan tugas atau pun dalam bermain tidak membuat mereka bermusuhan, dalam hal ini guru selalu menekankan nilai ini dalam setiap pembelajaran yang ada.

5. Berjiwa Pembaharu dan Tidak Kenal Menyerah, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah dengan giat mempelajari sejarah bangsa dan berjiwa inovatif dan kreatif. Pada masa pandemi pendidikan karakter tidak berdampak pada kedua sub indikator tersebut terhadap siswanya, dilihat dalam aspek giat belajar sejarah bangsa belum maksimal dimana dalam pembelajaran siswa minim dalam bertanya kepada guru, juga dalam memperhatikan penjelasan guru dan mencari sumber belajar di luar sekolah. hal ini sejalan dengan wawancara siswa yang menyatakan bahwa selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mereka merasa bosan dan pemahaman mereka akan sejarah juga sangat kurang dimana siswa tidak dapat menyebutkan sejarah bangsa yang pernah di ajarkan di sekolah.

6. Memiliki Sikap Tenggang Rasa Sesama Manusia, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bagian dari berjiwa pembaharu dan tidak kenal menyerah dengan menghormati hak hak orang lain dan kerelaan membantu yang mengalami musibah. Dari kedua

sub indikator tersebut pendidikan karakter pada siswa SMP Negeri 1 Kuala berdampak pada kedua sub indikator dalam memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia. Dilihat dalam pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 dalam menghormati hak orang lain pada siswa di terapkan dengan pengajaran mengenai HAM dan siswa juga sudah memahami mengenai nilai-nilai dalam materi yang di ajarkan sama halnya dengan sub indicator kerelaan membantu yang mengalami musibah, pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 memang terhambat namun tentunya tidak menyurutkan siswa dalam membantu yang mengalami musibah jika suatu saat dibutuhkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti adalah sebagaiberikut:

1. Kepada Sekolah SMP Negeri 1 Kuala agar lebih bersinergi dengan wali murid terlebih di masa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapai hasil yang lebih optimal. Dalam peningkatan karakter nasionalisme siswa hendaklah lebih diperkuat penguatan pendidikan karakter melalui intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kokulikuler. Selain itu bagi sekolah diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepadapara guru untuk membangun potensi dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran, serta mencoba pembelajaran yang aktual.
2. Kepada guru SMP Negeri 1 Kuala untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dapat menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi yang positif.
Juga diharapkan bagi guru untuk tidak hanya menilai siswa dari kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi memperhatikan kemampuan afektif siswa secara lebih dalam.
3. Kepada siswa-siswa SMP Negeri 1 Kuala sebagai generasi yang akan datang, peneliti menyarankan agar terus menerapkan nilai-nilai yang ada dalam karakter nasionalisme dan selalu bersikap dan perilaku yang berkarakter dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amita, D. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol 1 No 2 Hal 1- 5.
- Azis, A., Helaprahara, D., Fepriyanto, A., &... (2021). Pelatihan Kebugaran Jasmani Siswa Di Kabupaten Sumenep Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Pengabdian ...*, 6, 13–20.
- Candra, M & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebijakan Public. *Jurnal Tapis*, Vol 17 No 1 Hal 32-36.
- Dyah, S. (2011). “Penurunan Asa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi” *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 4 No 2 Hal 179 -184.
- Dimas, T. (2016). *Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Dalam Keluarga Terhadap Karakter Nasionalisme Anak Pada Keluarga Buruh Migran Sektor Perkebunan Kelapa Sawit*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1–11.
- Sayahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik untuk Kebijakan Public. *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25–39.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Perdana Media Grup